



## PENGUATAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI MADRASAH DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL SMA TUNAS BANGSA KABUPATEN TULANG BAWANG

Muhammad Kholil Asidiki

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: diqigalipat354@gmail.com

### Abstract

. This study aims to analyze the strengthening of Total Quality Management (TQM) in improving school/madrasah accreditation amid the digital transformation era at SMA Tunas Bangsa, Tulang Bawang Regency. Rapid changes in the educational landscape driven by technological advancement require institutions to adopt management systems that are effective, efficient, and adaptive. Strengthening TQM is considered a strategic effort to enhance quality standards, improve institutional performance, and meet national accreditation indicators. This research applies a descriptive qualitative approach using observations, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that the implementation of TQM is increasingly evident in several aspects, including improved quality planning, development of teaching documents, digital data management, and administrative digitalization efforts. However, challenges remain, such as limited digital infrastructure, inconsistent technological competence among teachers, and the need to strengthen a comprehensive quality culture. Despite these challenges, the school community demonstrates strong commitment to building a sustainable quality system. Digital transformation plays a crucial role in improving learning efficiency, accreditation documentation, and overall educational services. The study concludes that systematic and consistent TQM reinforcement significantly increases school readiness for modern accreditation systems and contributes to the establishment of an excellent, competitive, and technologically adaptive educational institution.

**Keywords:** Total Quality Management, School Accreditation, Digital Transformation

### Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) dalam meningkatkan akreditasi madrasah/sekolah di era transformasi digital pada SMA Tunas Bangsa Kabupaten Tulang Bawang. Perubahan pendidikan yang semakin cepat akibat perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan menerapkan sistem manajemen yang efektif, efisien, dan adaptif. Penguatan TQM dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan standar mutu, memperbaiki kinerja sekolah, dan memenuhi indikator akreditasi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM mulai tampak dalam berbagai aspek, seperti peningkatan perencanaan mutu, penyusunan perangkat

pembelajaran, pengelolaan data digital, serta upaya digitalisasi administrasi sekolah. Namun penerapan prinsip-prinsip TQM masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana digital, variasi kompetensi teknologi antar guru, serta belum optimalnya budaya mutu yang menyeluruh. Meskipun demikian, terdapat komitmen kuat dari pimpinan dan seluruh warga sekolah untuk membangun sistem mutu berkelanjutan. Transformasi digital terbukti berperan besar dalam mendorong efisiensi pengelolaan pembelajaran, dokumentasi akreditasi, serta pelayanan pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan manajemen mutu terpadu secara terarah dan konsisten mampu meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi modern serta mendorong terciptanya lembaga pendidikan yang unggul, kompetitif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu Terpadu, Akreditasi Sekolah, Transformasi Digital

## PENDAHULUAN

. Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management/TQM) menjadi salah satu pendekatan penting dalam dunia pendidikan modern, terutama di tengah tuntutan peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Dalam konteks lembaga madrasah atau sekolah Islam, penguatan manajemen mutu terpadu merupakan langkah strategis untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan efektif, terukur, dan sesuai standar nasional Pendidikan (Sallis, 2003). SMA Tunas Bangsa Kabupaten Tulang Bawang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sedang berkembang di era transformasi digital perlu menerapkan TQM secara menyeluruh agar mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan dan memperkuat posisi lembaga dalam persaingan global (Asmanto et al., 2023).

Akreditasi sekolah merupakan indikator penting untuk menilai kualitas lembaga pendidikan. Akreditasi tidak hanya menilai aspek administratif, tetapi juga mencakup mutu pembelajaran, tenaga pendidik, sarana prasarana, manajemen sekolah, serta keterlibatan masyarakat (Suaeb, 2022). Tantangan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan meningkatnya tuntutan kompetensi abad 21 menuntut sekolah melakukan evaluasi internal secara berkala dan sistematis. Tanpa manajemen mutu yang kuat, sekolah akan kesulitan memenuhi standar akreditasi yang semakin tinggi.

Era transformasi digital membawa perubahan besar dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk sistem administrasi, proses belajar, evaluasi pembelajaran, dan komunikasi sekolah dengan masyarakat (Fahrudin, 2020). SMA Tunas Bangsa Tulang Bawang dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan dan kualitas pembelajaran. Penguatan manajemen mutu terpadu yang didukung teknologi digital menjadi sebuah keharusan untuk mendukung optimalisasi akreditasi sekolah yang berkelanjutan (Taftania et al., 2020).

Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah, tetapi melibatkan seluruh tenaga pendidik, staf administrasi, siswa, dan komite sekolah. Penerapan TQM menekankan pentingnya kerja sama tim, budaya mutu, perbaikan berkelanjutan, dan fokus pada kepuasan pelanggan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi hambatan seperti rendahnya

kompetensi manajerial, kurangnya pemahaman tentang indikator akreditasi, serta minimnya pemanfaatan teknologi (Deming, 1940).

Transformasi digital juga menuntut adanya digitalisasi dokumen, sistem informasi akademik, dan platform pembelajaran online. Sekolah yang tidak mampu beradaptasi akan tertinggal dalam pemenuhan dokumen akreditasi yang kini semakin berbasis digital (Mustari, 2022). SMA Tunas Bangsa masih mengalami beberapa kendala dalam pengelolaan data digital, seperti kurangnya perangkat teknologi, minimnya pelatihan guru, dan belum optimalnya sistem informasi manajemen sekolah. Kondisi ini dapat menghambat proses akreditasi apabila tidak diperbaiki secara strategis.

Kualitas guru menjadi faktor penting dalam manajemen mutu madrasah. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus adaptif terhadap teknologi digital, mampu mengembangkan media pembelajaran inovatif, serta melakukan evaluasi berbasis digital. Namun sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam pemanfaatan teknologi sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif. Kesenjangan penguasaan teknologi ini menjadi tantangan bagi SMA Tunas Bangsa dalam meningkatkan nilai akreditasi (Zaid et al., 2020).

Selain kompetensi guru, pembaruan kurikulum dan perangkat pembelajaran menjadi aspek penting dalam manajemen mutu. Kurikulum berbasis Merdeka Belajar menuntut kreativitas, inovasi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Madrasah perlu memastikan bahwa guru memiliki kemampuan merancang modul ajar, asesmen autentik, serta strategi diferensiasi pembelajaran (Gryna & Juran, 1999). Penerapan kurikulum yang tidak maksimal akan berdampak pada penilaian akreditasi sekolah.

Sarana dan prasarana menjadi aspek penting dalam penilaian akreditasi. Sekolah yang ingin mencapai nilai akreditasi unggul harus memiliki fasilitas yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang representatif, serta koneksi internet yang baik (Asy'ari et al., 2021). SMA Tunas Bangsa masih dalam tahap pengembangan sarana digital, terutama dalam penyediaan komputer, proyektor, jaringan internet stabil, dan ruang pembelajaran digital. Tantangan ini harus diatasi melalui manajemen mutu terpadu yang menekankan perbaikan berkelanjutan.

Dukungan manajemen sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan akreditasi. Kepala sekolah harus memiliki visi mutu yang kuat, kemampuan manajerial, dan keterampilan memimpin transformasi digital (Astuti et al., 2022). Kepemimpinan yang tanggap terhadap perubahan akan mempercepat implementasi TQM di sekolah. Namun pada kenyataannya, beberapa aspek manajemen seperti perencanaan strategis, monitoring, dan evaluasi masih perlu diperkuat agar sesuai standar akreditasi yang ditetapkan.

Penguatan manajemen mutu terpadu juga membutuhkan kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat, orang tua, dan lembaga pendukung lainnya. Sekolah yang memiliki hubungan harmonis dengan masyarakat akan lebih mudah mendapatkan dukungan moral maupun material (Firda, 2023). Namun tingkat partisipasi masyarakat di SMA Tunas Bangsa masih perlu ditingkatkan agar proses akreditasi dapat berjalan lebih maksimal.

Akreditasi sekolah pada era digital tidak hanya melihat kualitas input dan proses, tetapi juga output dan outcome pendidikan (Paul & Juran, 1999). SMA Tunas Bangsa harus mampu menunjukkan prestasi siswa, kelulusan tepat waktu, disiplin, serta kontribusi positif dalam masyarakat sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Penguatan manajemen mutu terpadu dapat membantu sekolah mencapai tujuan tersebut melalui perencanaan strategis yang lebih terarah.

Dalam pengamatan awal, ditemukan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara standar akreditasi dan praktik manajemen madrasah di SMA Tunas Bangsa. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan staf tentang instrumen akreditasi, keterbatasan perangkat teknologi, dan belum adanya sistem mutu yang terintegrasi. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya evaluasi mendalam agar sekolah dapat meningkatkan kualitasnya secara komprehensif (Yohana & Iswari, 2023).

Penerapan TQM juga harus disertai budaya mutu yang kuat dalam lingkungan sekolah. Seluruh guru dan tenaga kependidikan perlu memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas, kedisiplinan, pelayanan prima, dan inovasi berkelanjutan (Irawan et al., 2020). Tanpa budaya mutu yang baik, penguatan manajemen mutu terpadu hanya akan menjadi teori tanpa implementasi. SMA Tunas Bangsa perlu membangun budaya mutu melalui kebiasaan kerja efektif, evaluasi rutin, dan komunikasi terbuka.

Seluruh uraian di atas menunjukkan bahwa penguatan manajemen mutu terpadu sangat penting dalam meningkatkan akreditasi madrasah di SMA Tunas Bangsa Kabupaten Tulang Bawang di era transformasi digital. Upaya ini harus dilakukan secara sistematis, melibatkan seluruh unsur sekolah, serta didukung pemanfaatan teknologi. Dengan manajemen mutu yang baik, sekolah tidak hanya siap menghadapi proses akreditasi, tetapi juga mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul, modern, dan kompetitif di tengah perkembangan zaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** karena bertujuan memahami secara mendalam proses penguatan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management/TQM) dalam meningkatkan akreditasi madrasah di SMA Tunas Bangsa Kabupaten Tulang Bawang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali realitas yang terjadi di lapangan secara alamiah, tanpa manipulasi variabel, serta mengungkap makna di balik

tindakan dan praktik manajemen sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana sekolah menerapkan prinsip-prinsip TQM—seperti perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh unsur sekolah, pelayanan prima, serta budaya mutu—dalam konteks transformasi digital dan penilaian akreditasi (Hoy, 2010).

Teknik penentuan informan menggunakan **purposive sampling**, yaitu memilih informan berdasarkan peran dan relevansi mereka dengan tujuan penelitian. Informan utama meliputi kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan pengarah mutu, guru-guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dan administrasi, staf tata usaha sebagai pengelola data akreditasi, serta komite sekolah yang berperan mendukung kebijakan mutu. Selain itu, beberapa siswa juga dijadikan informan pendukung untuk mengetahui dampak penerapan manajemen mutu dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh relevan, mendalam, dan mencerminkan kondisi nyata Lembaga (Handoko et al., 2024).

Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama yaitu **observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan sekolah, pengelolaan administrasi, proses pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung manajemen mutu. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan komite untuk menggali pemahaman mereka tentang TQM, tantangan penerapan, serta strategi yang dijalankan sekolah dalam menghadapi akreditasi. Sedangkan dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen administratif, instrumen akreditasi, perangkat pembelajaran, laporan evaluasi mutu, dan bukti kegiatan sekolah sebagai pendukung temuan lapangan (Sidiq & Choiri, 2019).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model **Miles dan Huberman**, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sehingga fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu dan akreditasi sekolah. Data yang telah terorganisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang runtut dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik**, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) di SMA Tunas Bangsa masih berada pada tahap penguatan, terutama dalam aspek perencanaan mutu dan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip TQM. Sekolah telah memiliki visi misi yang berorientasi pada mutu, tetapi belum seluruh komponen sekolah memahami perannya dalam mewujudkan budaya mutu tersebut. Hal ini tampak dari masih adanya perbedaan persepsi guru mengenai standar layanan pendidikan, indikator mutu, dan kaitannya dengan peningkatan akreditasi. Meski demikian, terdapat komitmen awal yang kuat dari pihak manajemen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

Pelaksanaan program mutu terlihat dari upaya sekolah memperbaiki beberapa komponen yang menjadi indikator akreditasi, seperti kurikulum, sarana prasarana, manajemen sekolah, dan pembelajaran. Kepala sekolah telah mengarahkan setiap guru untuk memperbaiki perangkat pembelajaran dan administrasi sesuai standar akreditasi. Namun, upaya tersebut masih bersifat administratif dan belum menyentuh penguatan budaya mutu secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi TQM masih fokus pada pemenuhan dokumen akreditasi, belum pada pengembangan sistem mutu yang berkelanjutan.

Dalam aspek pembelajaran, guru telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital, seperti penggunaan media presentasi dan aplikasi edukasi. Namun pemanfaatan teknologi ini belum merata karena adanya kesenjangan kemampuan digital antar guru. Beberapa guru mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik, sedangkan lainnya masih kesulitan mengakses dan memanfaatkan perangkat digital. Hambatan ini berpengaruh langsung pada penilaian akreditasi, terutama pada indikator inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi.

Kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan asesmen digital masih perlu ditingkatkan. Sekolah telah mengadakan pelatihan internal, tetapi belum mencukupi untuk menghasilkan perangkat ajar berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya memahami format baru kurikulum dan instrumen akreditasi. Selain itu, monitoring dan evaluasi perangkat ajar belum dilakukan secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada penilaian akreditasi terutama pada komponen proses pembelajaran.

Sarana prasarana sekolah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, tetapi masih ada kekurangan dalam fasilitas digital, seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan ruang laboratorium digital. Keterbatasan ini menghambat optimalisasi implementasi TQM yang berbasis teknologi. Meski demikian, sekolah telah berupaya melakukan perbaikan secara bertahap dengan mengajukan bantuan ke pemerintah daerah dan melakukan kerja sama dengan pihak eksternal. Penguatan sarana digital menjadi faktor penting untuk peningkatan akreditasi sekolah.

Manajemen administrasi sekolah sudah menerapkan sistem dokumentasi yang lebih rapi, meskipun belum sepenuhnya terdigitalisasi. Beberapa dokumen seperti arsip nilai, data siswa, dan administrasi kepegawaian sudah menggunakan aplikasi digital, tetapi dokumen lain masih manual. Kondisi ini menyebabkan proses pengumpulan dokumen akreditasi memakan waktu lebih lama dan kurang efisien. Keterlambatan digitalisasi administrasi menjadi hambatan bagi pemenuhan standar akreditasi berbasis teknologi.

Dalam aspek evaluasi mutu internal, sekolah telah melakukan rapat evaluasi rutin, tetapi hasil evaluasi belum ditindaklanjuti dengan rencana perbaikan yang terstruktur. Evaluasi mutu lebih banyak membahas permasalahan jangka pendek tanpa strategi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi mutu belum sepenuhnya mengikuti prinsip TQM yang menekankan perbaikan berkelanjutan. Implementasi evaluasi yang lebih terencana diperlukan agar akreditasi madrasah dapat meningkat secara konsisten.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi terhadap

peningkatan mutu dan akreditasi dengan menghadirkan inovasi pembelajaran, mendorong guru mengikuti pelatihan, dan meningkatkan keterlibatan komite sekolah. Namun, kendala yang muncul adalah kurangnya pendampingan secara terus-menerus kepada guru dalam menerapkan perubahan. Oleh karena itu, kepemimpinan transformatif perlu diperkuat agar perubahan mutu lebih cepat tercapai.

Peran komite sekolah dalam meningkatkan akreditasi cukup terlihat, terutama dalam dukungan material dan moral. Komite membantu pengembangan fasilitas sekolah dan ikut terlibat dalam pengawasan program. Namun partisipasi masyarakat secara umum masih terbatas karena kurangnya sosialisasi tentang pentingnya akreditasi bagi mutu pendidikan. Keterlibatan masyarakat perlu diperluas agar sekolah mendapatkan dukungan lebih kuat.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi terhadap penilaian akreditasi, terutama dalam pengembangan karakter siswa. SMA Tunas Bangsa telah menjalankan kegiatan seperti pramuka, seni, olahraga, dan keagamaan. Namun pembinaan kegiatan ini masih perlu ditingkatkan agar lebih terstruktur dan terdokumentasi baik untuk memenuhi dokumen akreditasi. Kegiatan yang terdokumentasi dengan baik menjadi salah satu bukti fisik dalam penilaian akreditasi.

Digitalisasi pembelajaran menjadi fokus utama dalam transformasi digital sekolah. Guru dituntut mengikuti perkembangan teknologi, namun masih terdapat kesenjangan digital. Guru senior cenderung mengalami kesulitan dalam adaptasi teknologi, sedangkan guru muda lebih cepat beradaptasi. Perbedaan ini menyebabkan pembelajaran digital belum konsisten di semua kelas. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan digital berkelanjutan bagi seluruh guru.

Pembinaan siswa dalam konteks mutu layanan pendidikan berjalan dengan cukup baik. Guru menunjukkan kedekatan emosional dengan siswa dan memberikan bimbingan personal dalam proses belajar. Namun belum ada sistem umpan balik siswa yang terdigitalisasi untuk menilai kualitas layanan pembelajaran. Padahal feedback siswa sangat penting dalam implementasi TQM. Dengan sistem umpan balik digital, sekolah dapat melakukan evaluasi mutu lebih akurat.

Proses pemenuhan dokumen akreditasi masih menjadi fokus utama sekolah. Guru dan staf administrasi bekerja sama mengumpulkan dokumen, tetapi sering mengalami kendala dalam penyusunan bukti fisik. Hal ini menunjukkan bahwa dokumentasi mutu belum berjalan sepanjang tahun, tetapi hanya dilakukan menjelang akreditasi. Perubahan pola dokumentasi ini sangat penting untuk menciptakan budaya mutu yang konsisten.

Secara keseluruhan, upaya penguatan manajemen mutu terpadu sudah berjalan, namun masih memerlukan pembenahan dalam aspek digitalisasi, kompetensi guru, dokumentasi mutu, dan penguatan budaya mutu. Penerapan TQM yang konsisten akan membantu sekolah memenuhi standar akreditasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. SMA Tunas Bangsa memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi sekolah unggul jika implementasi TQM dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.

Penguatan manajemen mutu terpadu terbukti memberikan dampak positif terhadap persiapan akreditasi SMA Tunas Bangsa. Namun keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada kemauan seluruh komponen sekolah untuk membangun budaya mutu,

memanfaatkan teknologi digital, dan meningkatkan kompetensi secara berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen mutu terpadu bukan hanya menjadi alat untuk memperoleh nilai akreditasi tinggi, tetapi juga strategi untuk menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, modern, dan berdaya saing.

## KESIMPULAN

. Penerapan manajemen mutu terpadu di SMA Tunas Bangsa Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan arah positif dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah dan memenuhi standar akreditasi. Penguatan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) seperti perbaikan berkelanjutan, kerja sama tim, dokumentasi terstruktur, dan pelayanan prima mulai terlihat dalam berbagai aktivitas sekolah. Komitmen pimpinan sekolah, guru, dan staf tata usaha menjadi fondasi utama yang mendorong terciptanya budaya mutu yang lebih baik. Meskipun implementasi masih belum sepenuhnya ideal, upaya sekolah untuk membangun sistem mutu yang terarah telah memberikan perubahan signifikan terhadap kualitas administrasi, pembelajaran, dan pengelolaan sekolah.

Transformasi digital memberikan dampak besar terhadap proses manajemen mutu dan akreditasi, dan sekolah mulai mengadaptasi berbagai teknologi dalam pembelajaran serta administrasi. Penggunaan media digital, sistem informasi akademik, dan penyusunan dokumen berbasis aplikasi menunjukkan adanya kemajuan, meskipun belum merata di seluruh guru dan unit kerja. Keterbatasan fasilitas digital, variasi kompetensi teknologi guru, dan belum optimalnya digitalisasi administrasi menjadi tantangan utama yang harus segera dibenahi. Upaya digitalisasi tersebut perlu ditingkatkan agar seluruh komponen sekolah mampu bekerja secara efisien, akurat, dan sesuai tuntutan akreditasi modern.

Secara keseluruhan, penguatan manajemen mutu terpadu memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan akreditasi madrasah/sekolah di SMA Tunas Bangsa. Peningkatan mutu hanya dapat dicapai apabila seluruh warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk membangun budaya mutu, meningkatkan kompetensi profesional, dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan perencanaan strategis, evaluasi yang terukur, serta kolaborasi internal dan eksternal yang baik, SMA Tunas Bangsa berpeluang besar menjadi lembaga pendidikan unggul yang mampu bersaing di era transformasi digital dan memenuhi standar akreditasi secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmanto, B., Suradi, S., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). The Evolution of Islamic educational institutions in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 262-272.
- Astuti, S., Fitriana, O., & Handayani, T. (2022). *Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. books.google.com.
- Asy'ari, H., Munawwaroh, Z., & ... (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam

- Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal ....*
- Deming, W. E. (1940). *The original quality gurus*. In *Retrieved May*. ist.utl.pt.
- Fahrudin, A. A. (2020). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational ....*
- Firda, F. (2023). *Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Akademik di MAN 1 Parepare*. repository.iainpare.ac.id.
- Gryna, F. M., & Juran, J. M. (1999). *Quality and costs*. academia.edu.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
- Hoy, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. In *Bandung: Alfabeta*.
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas ....*
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. books.google.com.
- Paul, G. T., & Juran, J. M. (1999). *Project management and product development*. academia.edu.
- Sallis, E. (2003). *Total Quality Management in Education (Kindle Edition)*. Routledge.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9)*.
- Suaeb, S. (2022). PENERAPAN PRINSIP CONTINUOUS IMPROVEMENT DALAM TOTAL QUALITY MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*.
- Taftania, S., Kusna, A., Mahardika, B. A., & ... (2020). Implementation of total quality management through the leadership of schools in efforts to improve teacher creativity: A conceptual paper. ... *and Education ....*
- Yohana, F. M., & Iswari, F. (2023). Kajian Serta Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Seminar ....*
- Zaid, A. A., Arqawi, S. M., Mwais, R. M. A., & ... (2020). The impact of Total quality management and perceived service quality on patient satisfaction and behavior intention in Palestinian healthcare organizations. In ... *Reports of Kansai .... researchgate.net*.